



## Peningkatan Kompetensi Warga Belajar PKBM Ad-Da'wah Melalui Pelatihan Pengolahan Potensi Lokal

Yudan Hermawan ✉, Ujang Dede Yusup

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

DOI 10.15294/pls.v5i2.52093

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2021

Disetujui November 2021

Dipublikasikan Desember 2021

#### Keywords:

*management training; life skills*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya peningkatan kompetensi warga belajar melalui pelatihan pengolahan potensi lokal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ad-Da'wah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini: Tahap pertama adalah persiapan. Tahap ini dilakukan dengan identifikasi kebutuhan (need assessment) terlebih dahulu sebagai langkah awal penyusunan program dan dilakukan dengan metode analisis SWOT. Pelaksanaan. Penyampaian materi program pelatihan pengolahan nugget pisang toping coklat lumer ini disampaikan secara online dan offline. Secara online dilaksanakan melalui Whatsapp dan secara offline dilaksanakan di lingkungan PKBM. Mekanisme pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama kegiatan pelatihan difokuskan pada penyampaian materi secara online dan pertemuan kedua kegiatan pelatihan berfokus pada praktik langsung pembuatan nugget pisang toping coklat lumer. Evaluasi, hasil dari pelatihan pengolahan nugget pisang toping coklat lumer ini mampu memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi warga belajar PKBM Ad-Da'wah dalam pengolahan potensi lokal pisang menjadi nugget pisang toping coklat lumer.

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the efforts to increase the competence of the learning community of ad-da'wah pkbm through training on local potential processing at the Community Learning Activity Center (PKBM) Ad-Dakwah. For researchers to reveal these problems in depth and depth using qualitative research methods with data collection techniques interview, observation and documentation. The results of this study: The first stage is preparation. This stage is carried out by conducting a needs analysis (needs assessment) first as the first step in preparing the program and using SWOT. Implementation. Submission of training program material for banana nugget processing with melted chocolate topping is delivered online and offline. It is carried out online through Whatsapp and offline in the PKBM. The mechanism for implementing this training was carried out in two meetings. At the first meeting, the training activities were on delivering the material online and the second meeting the training activities focused on the hands-on practice of making melted chocolate toping bananas. Evaluation, the results of the melted banana nugget training were able to provide increased knowledge and skills for residents learning PKBM Ad-Da'wah in processing local potential bananas into melted chocolate toping banana nuggets.*

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: [yudan\\_hermawan@uny.ac.id](mailto:yudan_hermawan@uny.ac.id)

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, kebutuhan manusia semakin beragam seiring dengan berkembangnya zaman. Manusia dituntut untuk memiliki kreativitas yang ditinggi untuk menghadapi kemajuan zaman seperti sekarang ini. Dengan terus mengasah kreativitasnya seseorang dapat membuat sesuatu yang baru yang belum ada maupun mengembangkan dengan memodifikasinya. Terkadang banyak ide-ide yang terpikirkan justru dapat menjadi peluang usaha. Kemampuan untuk membaca peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kita sangat penting. Kolaborasi antar kemampuan berpikir kreatif serta kemampuan memanfaatkan peluang yang akan mengantarkan seseorang untuk memulai usahanya. Oleh karena itu perlunya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan seseorang.

Pendidikan sebagai salah satu bagian dalam upaya pembangunan nasional memiliki kedudukan strategis untuk pengembangan sumber daya manusia (Hermawan, Y & Suryono, Y, 2016: 98) Dalam hal penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan diperlukan pengelola secara efektif dan adanya koordinasi yang tepat diantara para pegawai atau panitia penyelenggara terhadap diklat yang diselenggarakan hingga dapat menghasilkan SDM yang handal atau berkualitas dan memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan kebutuhan organisasi. Secara umum, tujuan pendidikan dan pelatihan adalah untuk meningkatkan kinerja aparatur dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat, terutama dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) AD-DA'WAH merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang berlokasi di Jalan Pendidikan No 4 Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi yang mempunyai tujuan dalam peningkatan sumber daya manusia. PKBM Ad-da'wah dikelola oleh salah satu tutor yang bernama ibu Supenti S.Pd. PKBM tersebut menjalankan program kesetaraan kejar paket A, B, dan C. Jumlah warga belajar yang ada di PKBM AD-DA'WAH berjumlah 67 orang dengan pembagian paket A 4 orang, paket B 14 orang,

dan paket C 43 orang. Warga belajarnya rata-rata berusia 17-25 tahun. Warga belajar bekerja sebagai karyawan garmen dan ibu rumah tangga.

Pembejajaran berbasis teori menjadi hal yang sangat membosankan bagi warga belajar, sehingga PKBM dituntut untuk bisa mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mempunyai output yang berkualitas, yaitu dengan meningkatkan keterampilan warga belajar dengan mempertimbangkan peluang yang ada. Salah satu peluang yang berkembang di daerah suka bumi yaitu bidang kuliner. Selain itu potensi bahan baku pisang sangat banyak dan belum optimal dalam penggelolaannya. Keberhasilan PKBM Ad-Da'wah dalam melaksanakan pelatihan pengolahan potensi lokal nugget pisang lumer dalam upaya peningkatan kompetensi warga belajar menjadi sangat menarik untuk diteliti. Peneliti memilih untuk mendiskripsikan lebih lanjut tentang bagaimana proses pelatihan itu bisa berhasil dalam upaya mengoptimalkan potensi pisang untuk peningkatan keterampilan warga belajar dengan membuat makanan nugget pisang. Nugget pisang merupakan makanan kekinian yang terbuat dari pisang, adonan tepung terigu, dan tepung panir/roti yang digoreng. Sehingga program pelatihan pengolahan nugget pisang topping coklat lumer sebagai upaya peningkatan kompetensi warga belajar PKBM Ad-Da'wah.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2006) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian. misal: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainya secara holistik dengan mendiskripsikan dalam sebuah bentuk kata-kata juga bahasa, pada suatu konteks khusus secara alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya peningkatan kompetensi warga belajar melalui pelatihan pengolahan potensi lokal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ad-Da'wah merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal di kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. Data yang akan digunakan adalah

pertama data primer yang akan diperoleh langsung dari sumber aslinya dengan teknik observasi dan wawancara. Selanjutnya data sekunder yang digunakan peneliti adalah data yang bersumber dari sejumlah dokumen yang mendukung di PKBM Ad-Da'wah.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mempermudah dalam pengumpulan berbagai informasi di lapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan 3 cara yaitu (1) wawancara; (2) observasi dan; (3) dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini dengan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yang akan peneliti lakukan yakni dengan mengecek sebuah data yang diterima dari sumber satu ke sumber lainnya di lapangan. kemudian triangulasi metode yang peneliti lakukan dengan mencocokkan kebenaran sebuah data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan/observasi, dan sebaliknya. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian ini, karena dengan analisis data inilah data yang dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil dalam menarik kesimpulan kebenaran yang diajukan dalam penelitian. Analisis data merupakan proses pengaturan data mulai dari urutan data, mengorganisasikan katagori dan uraian dasar. Miles dan Huberman (dalam Masykuri, 2013: 183) memaparkan prosedur analisis data diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan pengolahan pisang coklat lumer dilakukan identifikasi kebutuhan (*need asesment*) terlebih dahulu sebagai langkah awal penyusunan program. Identifikasi kebutuhan merupakan salah satu kegiatan utama yang harus selalu ada ketika seseorang ingin membuat suatu program pada masyarakat. Hal ini bertujuan agar

program yang dibuat sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya program tersebut akan benar-benar bermanfaat dan mendapat respon yang positif dari masyarakat. Setelah mendapatkan informasi dari hasil identifikasi kebutuhan selanjutnya data data dihimpun untuk kemudian disusun menjadi sebuah program yang bermanfaat bagi masyarakat.

*Asessment* diawali dengan penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan membuat laporan hasil *asement*. Metode yang kami lakukan di PKBM AD-DAWAH ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara langsung kepada beberapa orang terkait yang menghasilkan berbagai informasi mengenai kondisi di PKBM AD-DA'WAH. Pada kegiatan pertama mahasiswa melakukan observasi di PKBM AD-DA'WAH untuk melihat kondisi dan keadaan yang ada serta menghimpun data-data mengenai PKBM AD-DA'WAH. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan ini diperoleh gambaran mengenai profil PKBM AD-DA'wah beserta program-program yang ada di dalamnya.

Hasilnya, diperoleh informasi mengenai gambaran kondisi warga belajar yang ada PKBM tersebut. Berdasarkan informasi yang telah didapat dari berbagai pihak selanjutnya dikembangkan sebagai dasar penyusunan program sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, Berbagai informasi yang dikumpulkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja. Mulai informasi dari salah satu tutor PKBM, Kepala PKBM, serta pendidik dan tenaga pendidikan yang ada di PKBM tersebut. Setelah informasi kami dapatkan, informasi tersebut dianalisis. Berikut merupakan tabel hasil analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman) yang didapatkan setelah kegiatan identifikasi kebutuhan.

Tabel 1. Profil PKBM Ad- Da'wah

NO	Komponen	Keterangan
1	Nama Lembaga	PKBM AD-DA'WAH
2	Ketua Lembaga	KH. Nurdin Abdulkohar.
3	Alamat	JL. Taman Pendidiksn No. 4, Kelurahan Cibadak, Kec, Cibadak. Kab, Sukabumi.
4	Program	program paket yaitu paket A, B dan C.  Program PAUD
5	Pendidik dan tenaga pendidik	Jumlah fasilitator di PKBM AD-DA'WAH sangat minim karena tidak memenuhi syarat dari kemendikbud, yang berjumlah 15 orang, 10 orang pengajar/ tutor dan 5 orang tenaga pendidik.
6	Pembiayaan	Pembiayaan untuk segala kegiatan yang diselenggarakan berasal dari lembaga PKBM dan bantuan dari pemerintah.
7	Fasilitas penunjang pembelajaran	1. Gedung Belajar 2. Meja dan Kursi 3. WC/Toilet 4. Proyektor 5. Ruang Komputer 6. Lapangan 7. Modul
8	Kondisi Warga Belajar	Warga belajarnya rata-rata bekerja sebagai karyawan pabrik dan ibu rumah tangga. Warga belajar rata-rata berumur 18-25 tahun. Warga belajar pada program Pendidikan Pemberdayaan Perempuan adalah warga belajar yang ada di PKBM tersebut yang berjumlah 61 orang program paket C, 14 orang program paket B dan 4 orang program paket A. Kegiatan rutin yang dilakukan warga belajar PKBM AD-DA'WAH belajar akademik yang dilakukan pada hari minggu dari jam 08:00-12:00.
9	Kondisi Lingkungan	PKBM itu sendiri berada di bawah naungan yayasan AD-DA'WAH yang mana gedung sekolah satu lingkup dengan jejnjang yang lain seperti, PAUD, SD, SMP, dan SMK. Secara geografis letak PKBM sangat strategis dan cukup luas . Selain itu dari segi sosial budaya warga belajarnya di PKBM tersebut sangat aktif mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan seperti pembelajaran akademik maupun praktik. Di kabupaten masih banyak peluang khususnya dibidang kuliner yang mana potensi lokal pisang masih banyak di dapatkan di lingkungan masyarakat.

Tabel 2. Analisis SWOT

	<b>S</b>	<b>W</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai Warga Belajar banyak 61 orang (43 program paket C, 14 orang program paket B dan 4 orang program paket A) yang mempunyai komitmen tinggi untuk belajar.</li> <li>2. Banyak bahan baku pisang di daerah</li> <li>3. Ada warga belajar yang mempunyai minat dalam pengembangan jasa kuliner</li> <li>4. Sudah menggunakan kurikulum yang terstruktur (Kurikulum 2013 yang telah dianjurkan pemerintah)</li> <li>5. Sarana dan Prasarana lengkap</li> <li>6. Pembiayaan dapat bantuan dari pemerintah</li> <li>7. Fasilitator yang memadai dan mempunyai kompetensi bagus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warga belajarnya kebanyakan dari luar kecamatan cibadak sehingga, menjadikan warga belajar malas untuk berangkat ke PKBM</li> <li>2. Warga belajar rata-rata yang bekerja sebagai karyawan garmen dan ibu rumah tangga, sehingga waktu terbatas</li> <li>3. kurikulum 2013 kurang disenangi oleh warga belajar, karena menuntut warga belajar untuk belajar mandiri.</li> <li>4. Proses pembelajarannya hanya dilakukan seminggu sekali, sehingga pendidik/tutor kewalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran.</li> <li>5. Waktu yang disediakan sangat minim pada tutor/pendidik saat penyampaian materi pembelajaran</li> <li>6. Gedung/ruangan untuk praktik tataboga tidak tersedia</li> <li>7. Belum ada tenaga pendidik yang ahli dalam pengembangan kuliner sehingga mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaan kegiatan.</li> <li>8. Kemitraan dalam pengembangan usaha kuliner belum ada</li> </ol>
<b>O</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya potensi yang tersedia (pisang) bisa dioptimalkan dalam meraih peluang banyaknya permintaan pasar terkait makanan ringan</li> <li>2. Pelatihan pemanfaatan potensi local pisang menjadi bahan yang bernilai jual tinggi</li> </ol>	<p>Optimalisasi peluang bantuan dari pemerintah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKBM Ad-Da'wah</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat program pelatihan (computer, boga) di daerah yang sama akan tetapi sudah tidak berjalan</li> <li>2. Bantuan dari pemerintah dan kementerian dan kebudayaan untuk sarana-prasarana</li> <li>3. Keinginan masyarakat dalam mengembangkannya usaha kuliner</li> <li>4. Adanya permintaan pasar yang besar dalam pengembangan usaha makanan ringan.</li> <li>5. PKBM AD-DA'WAH memiliki letak geografis yang strategis dan dekat dengan jalan raya.</li> </ol>		
<b>T</b>	<p>Perlunya analisis factor eksternal yang mampu menghambat dalam pengembangan PKBM ad-Da'wah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya perencanaan program yang lebih baik untuk mengoptimalkan potensi yang ada</li> <li>2. Pelatihan pengelolaan pembelajaran</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat program yang lebih menarik, sehingga menyebabkan warga belajar lebih bergantung pada yang lainnya.</li> <li>2. Kebutuhan warga</li> </ol>		

<p>belajar semakin beragam seiring berzamannya waktu</p> <p>3. kesulitan mencari relasi sebagai narasumber dalam program yang diselenggarakan</p> <p>4. Lokasi pembelajaran jauh dari jaungkuan warga belajar, sehingga banyak yang tidak mengikuti pembelajaran.</p> <p>5. Banyaknya pedaganga yang kreatif dalam menjual dagangannya khusunya di bidang kuliner</p>		
---	--	--

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan dianalisis kembali sebagai acuan dalam menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran. Setelah membuat analisis SWOT dan dengan meminta berbagai pertimbangan Langkah yang pas untuk kondisi tersebut adalah Peningkatan kulitas warga belajar dalam meningkatkan kompetensi melalui pelatihan pengolahan nugget pisang topping coklat yaitu dengan mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar dalam upaya peningkatan ekonomi dengan mengoptimalkan potensi lokal terkait dengan gambaran umum buah pisang, karakteristik buah pisang, vitamin yang terkandung dalam buah pisang, bahan-bahan yang digunakan dalam membuat nugget pisang topping coklat lumer serta langkah-langkah pembuatan nugget pisang topping coklat lumer dan akhirnya bisa mengembangkan usaha kuliner.

Setelah mendapatkan kesepakatan atas dasar analisis kebutuhan diatas, maka Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan berbagi hal yang akan mendukung program tersebut, dengan menentukan materi apa saja yang akan disampaikan, siapa tutor yang bisa mengajarkan, peralatan/media apa yang diperlukan, tempat, dan lainnya.



Gambar 1. Pengelola Saat Persiapan

Persipan yang dilakukan juga melibatkan warga belajar yang merupakan sasaran pelatihan, karena dengan keterlibatan itu, meraka akan bertanggung jawab dengan keberhasilan kegiatan tersebut.

### Tahap Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan pelatihan ini dibuat dalam dua kali pertemuan, karena waktunya menyesuaikan dari lembaga PKBM. Lokasi kegiatan pelatihan yang dipilih yaitu di lingkungan PKBM AD-DA'WAH, hal ini karena lokasi yang strategis dan memiliki fasilitas yang memadai. Waktu pelatihan dipilih pada hari Sabtu dan Minggu malam hari dan pagi hari. Pada pertemuan pertama dilaksanakan secara online melalui WAG, kegiatan pelatihan difokuskan pada penyampian materi melalui metode ceramah mengenai

gambaran umum buah pisang, karakteristik buah pisang, vitamin yang terkandung dalam buah pisang, bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan nugget pisang topping coklat lumer serta langkah-langkah pembuatan nugget pisang topping coklat lumer. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 3 April 2021 pukul 19:00-20:00. Waktu tersebut ditentukan atas dasar kesepakatan bersama antara tutor, pengelola dan juga warga belajar sehingga lebih fleksibel agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan partisipasi optimal.

Pada pertemuan kedua kegiatan pelatihan berfokus pada praktik langsung cara pembuatan nugget pisang topping coklat lumer. Pertama-tama narasumber mendemonstrasikan cara pembuatan nugget pisang topping coklat lumer, kemudian narasumber meminta warga belajar untuk membuat pisang coklat lumer secara mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu 04 April 2021 pada pukul 09:00-11:00.

Dari pelatihan tersebut mendapatkan sebuah produk yang siap dipasarkan dengan kualitas rasa yang sudah layak. Berikut foto hasil pengelolaan pisang lumer.



Gambar 2. Hasil Olahan Nugget Pisang

### Tahap Evaluasi

Metode evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode wawancara dan pengamatan. Metode wawancara dilakukan secara online dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada warga belajar melalui *Whatsapp* terkait dengan apakah program tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar, serta kebermanfaatannya program. Sedangkan metode pengamatan dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dengan melihat kemampuan warga belajar

dalam membuat nugget pisang topping coklat lumer.

Adapun hasil yang didapat setelah mewawancarai kelompok sasaran yaitu, program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, karena lembaga PKBM tersebut belum ada program pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi warga belajar. Pada penyampaian materi melalui WAG materi yang disampaikan dapat dimengerti atau dipahami oleh kami dari bahasanya yang digunakan mudah dimengerti, tulisan terbaca jelas, serta dipadukan dengan gambar-gambar yang menarik sehingga tidak bosan untuk membacanya. Selain itu materi yang disampaikan sangat membantu kami terkait dengan cara pembuatan nugget pisang topping coklat lumer. Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan program yang telah disusun oleh mahasiswa. Pada saat waktu pelaksanaan berjalan dengan baik akan tetapi ada sedikit kendala yang disebabkan dengan berbagai hal tetapi kendala tersebut bisa diatasi.

Dengan adanya program ini pengetahuan saya bertambah terkait dengan gambaran umum buah pisang, karakteristik buah pisang, vitamin yang terkandung dalam buah pisang, bahan-bahan yang digunakan dalam membuat nugget pisang topping coklat lumer serta langkah-langkah pembuatannya. Dan saya sudah mencoba membuatnya secara mandiri di rumah dan mendapatkan respon yang baik dari suami dan anak saya.

Pengembangan produk yang akan saya lakukan yaitu menambah topping dengan berbagai aneka rasa seperti topping keju, gmentea dan lainnya yang dapat menarik perhatian konsumen. Selain itu saya juga mempunyai rencana membuka usaha kecil-kecilan dengan menjual produk nugget pisang. Dengan alasan rumah saya dekat dengan lingkungan sekolah madrasah diniyah, sehingga ini menjadi kesempatan bagi saya untuk memulai usaha kecil-kecilan.

Pesan kesan saya selama mengikuti pembelajaran ini yaitu seru. Saya ingin mengucapkan terimakasih banyak atas ilmu yang diberikan kepada kami warga belajar sehingga kami mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Sedangkan metode pengamatan dilaksanakan pada saat program ini berlangsung penulis mengamati warga belajar membuat nugget pisang toping coklat lumer dan hasilnya Sebagian besar warga belajar sudah bisa membuat nugget pisang toping coklat lumer secara mandiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Upaya Peningkatan Kompetensi Warga Belajar PKBM Ad-Da'wah yang dilakukan melalui beberapa tahap, mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Program tersebut berdasar atas potensi dan kebutuhan dengan menggunakan analisis SWOT dan mengedepankan partisipasi baik itu pengelola, tutor dan warga belajar. Kegiatan pelatihan pengolahan nugget pisang toping coklat lumer, mendapatkan respon yang baik dari direktur PKBM, tutor dan warga belajarnya terikat dengan program yang saya usulkan yaitu program pelatihan pengolahan nugget pisang toping coklat lumer. Akan tetapi yang menjadi fokus kami yaitu respon dari warga belajarnya. Hasil positif tersebut mencakup meningkatnya pengetahuan kelompok sasaran terkait materi yang disampaikan. Kegiatan ini menjadi alternatif yang berguna bagi kelompok sasaran guna meningkatkan kompetensi warga belajar dalam membuat nugget pisang toping coklat lumer, yang nantinya bisa dijadikan sebagai suatu usaha kecil-kecilan bagi warga belajar PKBM.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar berjalan dengan baik dan warga belajar yang ikut serta dalam pelatihan ini berjumlah 19 orang. akan tetapi ada sedikit kendala terhadap persiapan yang kurang maksimal dikarenakan waktu pelaksanaan tiba-tiba dimajukan oleh pihak PKBM. Akan tetapi kendala tersebut bisa diatasi karena lingkungan PKBM dengan dengan supermarket/warung sehingga bisa

membeli kekurangannya, sehingga kendala yang dihadapi bisa teratasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2012). Pendidikan kecakapan hidup (life skill education). Bandung: Alfabeta.
- Badrudin. (2014). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Petunjuk teknis program pendidikan kecakapan kerja (PKK). Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Retrieved from [http://www.infokursus.net/download/Ju\\_knis\\_PKK\\_2016.pdf](http://www.infokursus.net/download/Ju_knis_PKK_2016.pdf)
- Hasibuan, M. (2011). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Y., & Rofiq, A. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 17–22
- Hermawan, Y & Wahyuni, R.N. Peningkatan Ekonomi dan Kompetensi Abad 21 melalui Gejok Lesung. *Komunitas Belajar : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, v. 4, n. 1, hal. 34-41, April. 2020. ISSN 2622-2353.
- Kamil, M. (2012). Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi). Bandung: Alfabeta.
- Ruslan, R. (2008). Manajemen Public Relation & Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satori, D., & Komariah, A. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suarli, & Yanyan. (2010). Manajemen Keperawatan: dengan Pendekatan Praktis. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, N. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.